

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Abdul Aziz¹, Dian Anita Sari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang
abdulaziz80676@gmail.com, dian.soekamto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine how profitability, liquidity, and solvency influence stock price movements in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. A quantitative approach was employed in this study, with the population encompassing all banking companies listed on the IDX during the observation period. The study sample was determined using purposive sampling, resulting in the selection of 45 banking companies. The data analyzed is secondary, obtained from annual reports of banking companies released on their official websites and the NAIK application. The data analysis stage includes descriptive statistics and multiple linear regression analysis. Before testing the hypotheses, classical assumption tests were run on the data to ensure the validity of the study model. Hypothesis testing was conducted using a partial t-test, while the model's ability to explain stock price variations was assessed using the coefficient of determination (R^2). This study demonstrates that profitability has a positive and significant impact on stock prices, while liquidity and solvency have a negative but insignificant impact on stock prices.

Keywords : *profitability, liquidity, solvency, stock prices*

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan menelaah bagaimana profitabilitas, likuiditas, juga solvabilitas memengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dipakai di pengkajian ini, yang populasinya meliputi semua perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sepanjang pengamatan tersebut. Sampel pengkajian ditetapkan memakai cara *purposive sampling*, hingga terpilih 45 perusahaan perbankan menjadi objek pengkajian. Data yang ditelaah yakni data sekunder, diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang dirilis dari situs resmi masing-masing perusahaan juga aplikasi NAIK. Tahap telaah data mencakup statistik deskriptif dan telaah regresi linier berganda. Sebelum hipotesis diuji, dijalankan dahulu pengujian asumsi klasik pada data untuk menjamin jika model pengkajian layak dipakai. Pengujian hipotesis dijalankan memakai uji parsial (uji t), sedangkan keterampilan model dalam menjabarkan variasi harga saham ditinjau memakai koefisien determinasi (R^2). Pengkajian ini menjabarkan jika profitabilitas memberi dampak positif dan signifikan pada harga saham, sedangkan likuiditas dan solvabilitas justru punya dampak negatif tetapi tidak signifikan pada harga saham.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan institusi yang memegang peranan strategis dalam mendukung pemerataan serta pertumbuhan perekonomian nasional dan sering dijadikan indikator tingkat kemajuan suatu negara (Pratama dkk, 2022).

Aktivitas pada sektor perbankan secara langsung berhubungan dengan dana masyarakat, sehingga punya jenjang sensitivitas yang besar. Sebab itu, diperlukan hubungan kepercayaan yang kuat di antara para pemangku kepentingan agar tercipta rasa aman serta ketergantungan yang saling menguntungkan. Sarana investasi yakni salah satu fungsi perbankan dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Selain menyimpan dana melalui tabungan, masyarakat juga dapat berpartisipasi sebagai pemilik bank dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham yang ditawarkan. Dalam melakukan investasi saham, investor wajib memahami dinamika pergerakan harga saham di pasar modal. Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai rujukan utama di Indonesia untuk mendapatkan informasi mengenai fluktuasi saham yang diminati. Di pasar modal, harga saham menjabarkan angka yang dibayarkan guna mendapat bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Rata-rata penerimaan dana yang dihasilkan dari interaksi mekanisme penawaran dan permintaan inilah yang membentuk harga tersebut (Sanjaya dan Afriyeni, 2018). Selain itu, kondisi dan citra perusahaan di mata investor tercermin melalui harga saham. Medyawicesar dkk (2018) menyatakan bahwa peningkatan harga saham dipicu pada aktivitas pembelian saham oleh investor, sedangkan penurunan harga saham terjadi akibat aksi penjualan saham secara serentak.

Perilaku para pelaku pasar yang terkait pada bursa menentukan nilai saham, yang kemudian membentuk harga saham di pasar (Ariyanto & Sari, 2023). Nilai suatu perusahaan tercermin melalui harga saham, ini guna unsur utama di pasar modal. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja serta pencapaian yang bagus sering mempunyai saham yang lebih diminati oleh investor (Kurniawan & Ardiansyah, 2020). Pencapaian tersebut umumnya dapat dievaluasi melalui informasi keuangan yang dijabarkan di laporan keuangan perusahaan atau emiten, di mana sesuai ketentuan otoritas pasar modal, emiten berkewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk transparansi kepada publik (Meidiyanto dkk, 2023). Laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor sebagai sarana informasi utama dalam menentukan berbagai keputusan investasi, termasuk keputusan untuk melakukan pembelian, penjualan, ataupun penambahan saham. Untuk memperoleh gambaran yang akurat terkait keadaan keuangan juga capaian kinerja perusahaan, analisis keuangan wajib dijalankan memakai ukuran penilaian yang sesuai dan dapat mencerminkan keadaan perusahaan secara komprehensif. Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi menggunakan analisis rasio keuangan, ini salah satu metode yang diterapkan. Teknik ini melibatkan perbandingan beberapa komponen dalam laporan keuangan yang targetnya meninjau profitabilitas, likuiditas juga solvabilitas. Penerapan analisis rasio keuangan memungkinkan penyajian informasi yang lebih komprehensif terkait kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu investor serta pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan keputusan investasi secara lebih objektif dan rasional (Fahmi & Hadi, 2017).

Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi bergeraknya harga saham. Dari sudut pandang Kasmir (2019), guna meninjau keterampilan perusahaan memperoleh keuntungan pada waktu yang ditentukan,

dipakai rasio profitabilitas guna indikator, salah satunya ditinjau memakai *Return on Assets* (ROA). Jenjang efektivitas perusahaan memakai semua aset dan dana yang diinvestasikan guna mendapat laba tercermin melalui ROA. Bagi investor, informasi terkait rasio profitabilitas guna dasar yang begitu utama pada tahap pembuatan putusan investasi. Perubahan harga saham pada dasarnya berkaitan erat dengan kinerja perusahaan, yang tercermin dari tingkat profitabilitasnya. Secara teoritis, peningkatan kinerja perusahaan akan direspons oleh pasar melalui kenaikan harga saham, juga kebalikannya. Makin besar kecenderungan harga saham untuk meningkat, hal ini menjabarkan tingginya jenjang profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penurunan laba perusahaan umumnya diikuti oleh penurunan harga saham.

Rasio likuiditas merupakan faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham. Dari sudut pandang Kasmir (2019), dalam perbankan likuiditas bisa ditelaah dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yakni ukuran keterampilan suatu entitas mencukupi tanggung jawab jangka pendek. Dari sudut pandang Marsekal Maroni (2020), rasio LDR menggambarkan besarnya penyaluran kredit yang dibiayai oleh dana pihak ketiga. Dengan demikian, LDR yakni unsur penting saat menilai jenjang likuiditas bank. Keterampilan bank saat mencukupi permintaan kredit tanpa mengalami penundaan diukur melalui LDR. Selain itu, kapasitas bank saat mencukupi pengambilan dana nasabah memakai kredit yang telah disalurkan guna sumber likuiditas tercermin melalui rasio ini (Kusnadi & Sukartaatmadja, 2022). Kepercayaan investor dapat meningkat dan harga saham berpotensi naik apabila tingkat likuiditas terjaga dengan baik.

Selain profitabilitas dan likuiditas, solvabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipakai guna meninjau rasio solvabilitas, yakni menilai proporsi tanggung jawab pada banyak aset perusahaan. Menurut Bawamenewi dan Afriyeni (2019), DER menunjukkan perbandingan antara total modal sendiri juga banyak utang perusahaan. Rasio ini dipakai guna menilai proporsi dana yang bersumber dari pemilik dan kreditor, dengan menghitung perbandingan antara total kewajiban dan modal sendiri. Abdullah dkk (2016) menyatakan bahwa keterkaitan antara DER dan harga saham dipengaruhi oleh besarnya nilai rasio tersebut.

Periode 2020-2024 menarik untuk dianalisis karena pandemi COVID-19 pada 2020 menimbulkan tantangan signifikan bagi sektor perbankan, termasuk penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan risiko kredit (Firmansyah & Kartika, 2021). Namun, sejak 2021 hingga 2024, kinerja perbankan mulai pulih melalui peningkatan profitabilitas, penguatan modal, dan perbaikan kualitas aset (Rahmawati, dkk 2022). Pemulihan tersebut juga didukung oleh kebijakan penanganan pandemi serta stimulus sektor keuangan yang membantu stabilisasi industri perbankan (Suryanto & Hamzah 2021). Harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI berpotensi terdampak oleh perubahan kondisi fundamental tersebut. Sehingga, pengkajian ini menjadi penting karena menganalisis bagaimana faktor-faktor keuangan, yaitu dampak profitabilitas, likuiditas juga solvabilitas,

memengaruhi pergerakan angka pasar di sektor perbankan melalui pengaruhnya terhadap harga saham pada periode ini (Putra & Andini, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Kasmir (2019) menjabarkan jika rasio profitabilitas, dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama, dipakai guna menilai keterampilan perusahaan memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Investor menilai bank sebagai lebih potensial ketika profitabilitasnya tinggi, sebab bank tersebut dapat menghasilkan laba besar. Dari sudut pandang Niswah & Widodo (2024) Semakin tinggi tingkat pengembalian aset bank, lebih besar keuntungan bank dan lebih baik posisinya dalam penggunaan uang semakin tinggi harga sahamnya. Kondisi tersebut mendorong peningkatan permintaan saham di pasar. Pada sudut pandang teori sinyal, meningkatnya profitabilitas memberikan informasi positif terkait kinerja perusahaan, khususnya terkait kemampuan menghasilkan laba. Keuntungan maksimal dapat dicapai perusahaan karena nilai ROA yang tinggi menandakan pemanfaatan aset secara efektif dan efisien. Bagi investor, besarnya ROA merupakan sinyal positif karena mencerminkan efisiensi operasional, keterampilan memperoleh yang stabil, dan prospek kinerja keuangan yang bagus di masa mendatang. Kinerja keuangan yang positif akan menimbulkan kehendak beli investor terhadap saham perusahaan. Peningkatan permintaan inilah yang kemudian mendorong harga saham naik. Didukung oleh temuan Sucilestari dkk (2023) yakni punya dampak positif juga signifikan ROA terhadap pergerakan harga saham. Sebab itu, meninjau pada teori yang serupa juga temuan pengkajian terdahulu, berikut ialah perumusan hipotesis yang ditulis di pengkajian ini:

H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Dari sudut pandang Kasmir (2019), rasio likuiditas ialah penilaian pada keterampilan entitas mencukupi tanggung jawab jangka pendeknya. pada perbankan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sering dijadikan indikator utama untuk mengevaluasi likuiditas bank. Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dikeluarkan kembali pada jenis kredit. LDR mencerminkan keterampilan bank dalam menjamin tersedianya likuiditas supaya bisa mencukupi keperluan penarikan dana oleh nasabah tanpa mengganggu kegiatan operasional. Peningkatan nilai LDR mencerminkan jika kredit yang dikeluarkan dominan dibandingkan dana yang dikumpulkan, hingga likuiditas bank cenderung menurun (Haryanto, 2020). LDR yang begitu besar mengindikasikan jika bank berpotensi terjadi kendala dalam memenuhi permintaan penarikan dana secara mendadak, sebab mayoritas dana sudah masuk ke kredit.

Berlandaskan teori sinyal, tingginya LDR memberi sinyal negatif pada investor sebab menjabarkan rendahnya kapasitas bank dalam menjaga stabilitas

likuiditasnya. Ketika perusahaan mengirimkan sinyal negatif tentang kondisi keuangannya, investor cenderung bersikap lebih berhati-hati dalam melakukan penanaman modal. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat investor terhadap saham sehingga memicu harga saham perusahaan. Dengan demikian, menjaga LDR pada tingkat yang sehat begitu utama pada bank guna mempertahankan keyakinan investor juga stabilitas nilai sahamnya (Prasetyo, 2020). Temuan pengkajian terdahulu oleh Mulyani dan Manunggal (2023) menunjukkan hal yang sejalan, yaitu LDR punya dampak negatif yang signifikan oleh harga saham. Hipotesis pengkajian ini dirumuskan dengan merujuk pada teori yang relevan serta temuan pengkajian sebelumnya:

H₂: Diduga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas berguna menilai kapasitas bank dalam melunasi kewajiban jangka panjang serta memperoleh pendanaan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Wijaya dan Triyonowati, 2022). *Debt to Equity Ratio* (DER) dipakai guna meninjau solvabilitas, menjabarkan keterampilan perusahaan menutupi kewajiban dengan modal sendiri. DER merepresentasikan perbandingan hutang terhadap ekuitas, menandakan porsi modal yang dipakai guna tanggung jawab perusahaan. Keterkaitan DER dengan harga saham ditentukan oleh besar kecilnya rasio tersebut, ketika DER yang besar menjabarkan jenjang risiko perusahaan yang lebih tinggi. Kondisi ini termasuk indikasi negatif investor sebab tingginya beban hutang berpotensi menurunkan laba perusahaan, hingga berefek ke penurunan harga saham.

Dalam perspektif *signaling theory*, DER merupakan sinyal yang mencerminkan keterampilan perusahaan manajemen hutangnya. Makin besar nilai DER, makin banyak porsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang dibandingkan modal investor, sehingga berpotensi menimbulkan keraguan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Keraguan tersebut berpotensi menurunkan permintaan saham di pasar. Temuan Alifatussalimah dan Sujud (2020) menjabarkan jika DER berdampak negatif juga signifikan pada harga saham. Berlandaskan landasan teori juga temuan pengkajian sebelumnya, hipotesis pengkajian ini ialah:

H₃: Diduga solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Populasi meliputi perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020-2024. Sampel pengkajian diambil memakai teknik *purposive sampling* berlandaskan syarat khusus, hingga didapat 45 perusahaan. Harga saham dijadikan guna variabel dependen, yang diwakili oleh harga penutupan saham (*closing price*). Adapun variabel independen

mencakup profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROA, likuiditas yang diwakili oleh LDR, serta solvabilitas yang diproksikan dengan DER.

Data sekunder berlandaskan laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan dengan situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia, serta aplikasi NAIK dipakai guna akumulasi data melalui teknik dokumentasi. Data yang didapat lalu ditelaah memakai statistik deskriptif guna memahami visualisasi umum data, meliputi angka terkecil, terbesar, angka rerata, juga standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, kelayakan model regresi linier berganda diperiksa dengan uji asumsi klasik supaya mencukupi kriteria *BLUE*, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi juga heteroskedastisitas. Selanjutnya, peninjauan hipotesis dijalankan memakai uji t, sementara kemampuan variabel independen saat menjabarkan variasi harga saham diukur melalui koefisien determinasi (R^2). Analisis lanjutan dijalankan dengan menerapkan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berbagai ukuran statistik, yakni rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, angka maksimum, angka minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*) yang mencerminkan distribusi data, dipakai guna menggambarkan kondisi suatu data (Ghozali, 2021). Adapun hasil pengujiannya disajikan yakni:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std Devation
ROA	225	-7,55	5,85	199,93	,8886	2,24560
LDR	225	12,35	527,91	21067,63	93,6339	50,55709
DER	225	-2,53	2,78	282,03	1,2535	,90573
<i>Closing Price</i>	225	3,40	10,67	1473,85	6,5505	1,50688

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berlandaskan Tabel 1, statistik deskriptif menjabarkan jika *Return on Assets* (ROA), guna indikator profitabilitas punya angka terkecil sekitar $-7,55$ juga angka terbesar sekitar $5,85$. Total skor ROA tercatat sekitar $199,93$, juga rata-rata sejumlah $0,8886$ serta standar deviasi sejumlah $2,24560$. Variabel likuiditas, yang ditinjau memakai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), skor minimum sebanyak $12,35$ dan nilai maksimum $527,91$, dengan total LDR sebanyak $21.067,63$. Rata-rata LDR tercatat $93,6339$, sementara standar deviasinya mencapai $50,55709$. Variabel solvabilitas, diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), memperlihatkan skor minimum sejumlah $-2,53$ juga skor maksimum sejumlah $2,78$. Total akumulasi DER tercatat $282,03$, dengan rata-rata $1,2535$ jugastandar deviasi sejumlah $0,90573$. Harga saham yang diwakili melalui harga penutupan (*closing price*), menjabarkan angka minimum sejumlah $3,40$ juga angka maksimum sejumlah $10,67$, serta total kumulatif sejumlah $1.473,85$. Rata-rata harga saham tercatat $6,5505$, sedangkan standar deviasinya sejumlah $1,50688$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna meninjau benarkah residual pada model regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2021) memakai cara *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil pengujiannya yakni:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	,200

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 2, pengujian normalitas menjabarkan skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200. Data pengkajian berdistribusi normal sebab skor melebihi batas signifikansi 0,05. Keadaan ini menjabarkan jika data punya jenjang keandalan yang cukup guna dipakai pada peninjauan berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Riyanto dan Hatmawan (2020) menjabarkan jika uji multikolinearitas berguna mengindikasikan terdapatnya kaitan korelasi antar variabel independen pada model regresi. Temuan peninjauan multikolinearitas yakni:

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,983	1,018
LDR	,633	1,580
DER	,641	1,561

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berlandaskan Tabel 3, profitabilitas (ROA) punya *tolerance* 0,983 > 0,10 juga VIF 1,018 < 10, likuiditas (LDR) mempunyai *tolerance* 0,633 > 0,10 juga VIF 1,580 < 10, serta solvabilitas (DER) mempunyai *tolerance* 0,641 > 0,10 juga VIF 1,561 < 10. Maka, seluruh variabel bebas tidak terindikasikan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dijalankan memakai *run test*, yaitu uji nonparametrik untuk menilai adanya korelasi signifikan antar residual (Ghozali, 2021). Temuan uji autokorelasi yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	,204

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 4, uji normalitas memperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebanyak 0,204. Nilai tersebut melampaui batas signifikansi 0,05, sehingga

data disebut terdistribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan jika data yang dipakai layak, akurat, juga bisa diyakini dalam mendukung pengujian model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna mengindikasi ketidak cocokan varians residual antar peninjauan (Ghozali, 2021). Metode yang dipakai yakni uji *Glejser*. Adapun hasil pengujiannya disajikan yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
ROA	,288
LDR	,617
DER	,083

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Pada Tabel 5, memperlihatkan skor signifikansi profitabilitas (ROA) sejumlah 0,288 > 0,05. Skor signifikansi likuiditas (LDR) tercatat sekitar 0,617 > 0,05, sedangkan solvabilitas (DER) mendapat skor signifikansi sekitar 0,083 > 0,05. Oleh karena itu, seluruh variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan data pada perusahaan perbankan cenderung relatif stabil dan terkontrol, sehingga proses pencatatan dan pelaporan data menjadi lebih akurat dan konsisten.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda diterapkan ketika penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam menganalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Disajikan hasil analisisnya, yakni:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6,339	,345
ROA	,284	,041
LDR	-,00005232	,002
DER	-,028	,127

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 6, persamaan regresi linear berganda menjadi:

$$Y = 6,339 + 0,284ROA - 0,00005232LDR - 0,028DER + e$$

Skor α sekitar 6,339 menjabarkan angka harga saham ketika variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas belum memberikan pengaruh. Artinya, ketika variabel independen bernilai nol, harga saham cenderung berada pada tingkat yang konstan. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebanyak 0,284 mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak positif pada harga saham. Dengan asumsi variabel independen lainnya konsisten, peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan berimplikasi pada peningkatan harga saham sekitar 0,284. Namun, jika profitabilitas terjadi pemerosotan satu satuan, sehingga harga saham turun sekitar 0,284.

Nilai koefisien regresi likuiditas senilai $-0,00005232$, dapat diidentifikasi bahwa likuiditas berhubungan negatif dengan harga saham. Pada kondisi variabel lain dianggap tetap (0), di mana setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan menurunkan harga saham sebesar $0,00005232$, sementara pemerosotan likuiditas satu satuan menaikkan harga saham sekitar $0,00005232$.

Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sekitar $-0,028$ menjabarkan jika variabel solvabilitas punya dampak negatif pada harga saham. Pada kondisi variabel lain dianggap tetap (0), koefisien solvabilitas menunjukkan bahwa kenaikan solvabilitas sekitar satu satuan diikuti oleh penurunan harga saham sekitar $0,028$, sementara penurunan solvabilitas satu satuan justru menaikkan harga saham sekitar $0,028$.

Uji Hipotesis (Uji T)

Analisis dampak variabel independen pada variabel dependen diuji memakai uji parsial (uji t). Adapun hasil pengujiannya disajikan yakni:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

	Model	T	Sig
1	(Costant)	18,360	0,00
	ROA	6,878	0,00
	LDR	-,023	,982
	DER	-,224	,823

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berlandaskan temuan uji hipotesis (uji t) yang disajikan di Tabel 7, variabel profitabilitas (ROA) memperoleh skor signifikansi sekitar $0,00 < 0,05$ dengan t hitung sekitar $6,878$, sehingga hipotesis H_1 dinyatakan disetujui. Maka dari itu, profitabilitas berdampak positif signifikan pada harga saham. Maksudnya, makin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimiliki, semakin meningkat pula harga sahamnya, karena tingginya laba mampu menumbuhkan kepercayaan investor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) punya skor t hitung sekitar $-0,023$ dengan signifikansi $0,982 > 0,05$, sehingga hipotesis H_2 tidak disetujui. Artinya, likuiditas tidak memberi dampak yang signifikan pada harga saham. Ini disebabkan jenjang likuiditas perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan penting investor saat menentukan keputusan investasi, terutama apabila perusahaan tidak mampu mengelola dana pihak ketiga secara optimal.

Selanjutnya, variabel solvabilitas (DER) mempunyai jenjang signifikansi senilai $0,823 > 0,05$ juga t hitung senilai $-0,224$, maka hipotesis H_3 ditolak. Artinya, pengaruh solvabilitas terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan tingginya tingkat utang perusahaan belum tentu memengaruhi minat investor, karena investor lebih mempertimbangkan potensi keuntungan yang akan diperoleh dibandingkan dengan struktur pendanaan perusahaan.

Uji Determinasi (R²)

Keterampilan model saat menjabarkan variasi variabel terikat ditinjau dengan koefisien determinasi (R²) (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Pada regresi linier berganda, nilai tersebut tercermin pada R Square (R²). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,424	,180	,169	1,37398

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 8, skor *Adjusted R Square* sebanyak 0,169. Maksudnya, variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), dan solvabilitas (DER) dengan simultan hanya bisa menjabarkan pada berubahnya harga saham (*closing price*) sekitar 16,9 %, serta sekitar 83,1% variasi harga saham dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian. Maksudnya, model regresi yang dipakai menunjukkan jentang kemampuan penjelasan yang begitu kecil.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berlandaskan temuan pengkajian, *Return on Assets* (ROA) guna proksi profitabilitas menunjukkan hubungan positif signifikan dengan harga saham. Temuan ini mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima. Peningkatan kinerja dan nilai perusahaan begitu berdampak efektivitas pada perusahaan saat memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset. Nilai ROA yang besar menjabarkan keberhasilan manajemen saat pengelolaan aset dengan efisien guna mencapai tingkat laba yang optimal. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan terkait prospek perusahaan ke depan.

Berdasarkan teori sinyal, meningkatnya profitabilitas menunjukkan semakin kuatnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, yang kemudian diterjemahkan oleh investor sebagai informasi positif. Efisiensi operasional dan kestabilan kinerja keuangan perusahaan tercermin dari tingginya ROA. Bagi investor, hal ini menjadi dasar kepercayaan saat membuat putusan investasi sebab menjabarkan potensi keuntungan di masa mendatang. Sejalan dengan penelitian ini, Notama dkk (2021) menemukan bahwa ROA terbukti memberi dampak positif signifikan pada harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berlandaskan temuan pengkajian, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) guna proksi likuiditas menunjukkan hubungan negatif yang tidak signifikan dengan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan meskipun peningkatan nilai LDR sering diiringi

pemerosotan harga saham, dampak itu tidak cukup valid dengan statistik. Hipotesis mengenai adanya dampak negatif juga signifikan likuiditas pada harga saham tidak bisa disetujui, sehingga dinyatakan ditolak. Temuan ini mengatakan bahwa pertimbangan investor saat membuat putusan investasi tidak selalu didasarkan ke nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), karena investor sering memperhatikan sebab lain seperti tingkat laba perusahaan, kinerja aset. Selain itu, investor cenderung menafsirkan LDR yang tinggi tidak hanya sebagai sinyal risiko, tetapi juga sebagai sinyal agresivitas bank dalam menyalurkan kredit untuk memperoleh pendapatan. Interpretasi ganda ini menyebabkan sinyal yang ditimbulkan oleh LDR menjadi ambigu, sehingga respon pasar terhadap perubahan LDR tidak konsisten dan akhirnya tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, meskipun secara teori sinyal peningkatan LDR dapat diartikan sebagai sinyal negatif bagi investor karena tingginya LDR memberi indikasi negatif pada investor sebab memperlihatkan rendahnya kapasitas bank dalam menjaga stabilitas likuiditasnya. Hal ini dapat berujung pada turunnya permintaan terhadap saham, namun dalam praktiknya sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi. Sebab itu, meskipun LDR mempunyai kaitan negatif dengan harga saham, pengaruhnya tidak signifikan sebab sinyal yang dihasilkan relatif lemah. Dampak negatif yang tidak signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada harga saham ditunjukkan dalam penelitian Amin dan Syafaruddin (2022), sehingga temuan tersebut konsisten pada temuan pengkajian ini.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Mengacu pada temuan peninjauan, harga saham terdampak negatif namun tidak signifikan oleh solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Meskipun secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat, kecenderungan penurunan harga saham tetap muncul sejalan pada naiknya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Oleh sebab itu, hipotesis yang sebelumnya mengasumsikan terdapatnya dampak negatif juga signifikan DER pada harga saham ditolak. Temuan ini menjabarkan jika investor tidak terlalu memprioritaskan DER dalam proses penilaian perusahaan, karena perhatian investor lebih tertuju pada faktor lain seperti kemampuan menghasilkan laba serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selama tingkat DER masih berada dalam kondisi yang dapat ditoleransi, investor cenderung menilainya sebagai hal yang wajar. Bahkan, DER yang tinggi tidak selalu dianggap berdampak buruk apabila perusahaan bisa manajemen struktur utangnya dengan efektif juga mempertahankan kinerja laba yang baik. Dengan demikian, variasi DER saja belum cukup berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

Dalam kerangka teori sinyal, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi bagi investor. Namun, dalam penelitian ini, persepsi investor terhadap harga saham tidak terdampak secara kuat oleh DER. Investor cenderung lebih responsif terhadap informasi mengenai profitabilitas dan kinerja operasional. Temuan pengkajian ini sejalan pada temuan Sucilestari dkk (2023), harga saham dipengaruhi arahnya negatif oleh DER, namun tidak signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Profitabilitas terbukti berdampak positif juga signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020–2024, hal ini berlandaskan temuan telaah dampak profitabilitas, likuiditas juga solvabilitas pada harga saham. Hasil ini sejalan pada hipotesis awal yang menunjukkan terdapatnya dampak positif signifikan, hingga hipotesis itu disetujui. Sementara itu, hipotesis kedua ditolak karena likuiditas yang diprosikan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan dampak negatif namun tidak signifikan pada harga saham. Hipotesis ketiga juga tidak disetujui sebab solvabilitas yang ditinjau memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan dampak negatif juga tidak signifikan pada harga saham. Secara umum, temuan pengkajian ini menunjukkan jika ketiga variabel keuangan itu tidak sanggup menjabarkan secara optimal fluktuasi harga saham sektor perbankan sepanjang waktu pengkajian.

Studi ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain keterbatasan yang mencakup variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta periode pengamatan yang relatif singkat dan berada pada fase pemulihan pascapandemi, sehingga kondisi pasar cenderung tidak stabil. Selain itu, fokus penelitian tidak dapat digeneralisasi pada sektor industri lain karena penelitian ini hanya memfokuskan diri di bagian perbankan. Meskipun demikian, pengkajian ini memberi implikasi penting guna investor juga manajemen perusahaan. Selain faktor internal seperti profitabilitas, investor dianjurkan untuk memperhatikan kondisi eksternal dan dinamika pasar dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan pengkajian ini bisa dipakai pihak manajemen guna evaluasi supaya memperkuat sebab-sebab lain yang memengaruhi persepsi pasar pada nilai perusahaan serta meningkatkan transparansi kinerja keuangan.

SARAN

Pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpeluang mempengaruhi harga saham, baik dari aspek internal maupun eksternal perusahaan, diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Faktor internal seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, kebijakan dividen, dan kualitas tata kelola perusahaan, serta sebab eksternal yang mencakup keadaan makroekonomi yakni inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, juga sentimen pasar, dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait pergerakan harga saham.

Di samping itu, pengkajian lanjutan disarankan untuk memperpanjang periode observasi dan dilakukan pada keadaan ekonomi yang lebih stabil agar supaya pengkajian lebih representatif juga mampu mencerminkan tren jangka panjang. Selain itu, perluasan objek penelitian ke sektor industri lain di luar perbankan diharapkan dapat meningkatkan daya banding antar sektor serta memperluas generalisasi temuan penelitian. Sehingga, pengkajian selanjutnya bisa memberi kaitan yang lebih kuat guna pertumbuhan kajian akademik juga praktik pengambilan keputusan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soedjatmiko. & Hartanti, A. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 1-20.
- Alifatussalimah. & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(1), 13-28.
- Amin, A. R. S. & Syafaruddin (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Milik Negara. *Seiko journal of management & business*, 5, 184-196.
- Ariyanto, M., & Sari, D. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 9(2), 141-149.
- Bawamenewi, K. & Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(2), 27-40.
- Dewi, S. K. S., & Suarnata, I. W. R. (2023). Pengaruh likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan periode 2019–2021. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8), 1456-1474.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2),
- Firmansyah, A., & Kartika, R. (2021). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap risiko kredit perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 35-48
- Ghozali, I. (2021) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, B. (2020). Analisis Loan to Deposit Ratio terhadap stabilitas likuiditas perbankan. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 15(2), 98-110.
- Kasmir. (2019) Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu sampai Sebelas, Jakarta, PT. Rajawali Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. & Ardiansyah, M. (2020) 'Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI', *Jurnal Pajak dan Akuntansi*, 21(2), 12-24.
- Kusnadi & Sukartaatmadja (2022). Pengaruh Loan To Deposite Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 115-120.
- Marsekal Maroni, S. C. S. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Interdisciplinary Journal of Conteporary Research in Business*, 1(7), 67-82.
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E. & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, 3(2), 21-31.
- Meidiyanto, S., Sari, R. & Yulianingsih, A. (2023). Peran laporan keuangan terhadap keputusan investasi: Studi pada investor ritel di pasar modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 15-25.
- Mulyani, A. F. & Manunggal, S. A. M. (2023) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankanyang Terdaftar di Bursa Efek) Periode 2019-2021', *jurnal maneksi*, 12(3), 351-361.
- Niswah, S., & Widodo, A. (2024). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Distribusi: Journal of Management and Business*, 12(1), 15-26.
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137-155.
- Prasetyo, R. (2020). Teori sinyal dan implikasinya terhadap keputusan investasi pada sektor perbankan. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 12(3), 145-157.
- Pratama, H. A. & Afriyeni, A. (2021). Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *creative research management journal*, 5(2), 72-81.
- Putra, D., & Andini, N. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 55-60.
- Rahmawati, I., Hidayat, R., & Anggraini, T. (2022). Pemulihan sektor perbankan pasca pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 13(3), 245-258.
- Riyanto, S. & Hermawan, A. A. (2020) Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta, Deepublish.
- Sanjaya, S. & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Jurnal kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 72-84.
- Sucilestari, N. M. N., Darmayasa, I. M. & Susrama, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Di BEI Periode 2018-Triwulan III 2022. *Jurnal Ekonomika, Bisnis dan Humaniora*, 2(2), 302-313.
- Suryanto, T., & Hamzah, A. (2021). Efektivitas kebijakan stimulus sektor keuangan selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 6(1), 50-60.
- Wijaya, A. D. K. & Triyonowati, T. (2022) Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Jatim, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1), 1-21.